

**FREKUENSI DAN FAKTOR RISIKO
DERMATITIS KONTAK AKIBAT KERJA PADA
PEKERJA BATIK DI KAMPUNG BATIK
GIRILOYO, BANTUL**

Karya Tulis Ilmiah

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Kedokteran Pada Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta

Wacana



Disusun Oleh

EGIE KURNIAWAN PUTRA

41140054

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2018

**FREKUENSI DAN FAKTOR RISIKO
DERMATITIS KONTAK AKIBAT KERJA PADA
PEKERJA BATIK DI KAMPUNG BATIK
GIRILOYO, BANTUL**

Karya Tulis Ilmiah

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Kedokteran Pada Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta

Wacana



Disusun Oleh

EGIE KURNIAWAN PUTRA

41140054

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

FREKUENSI DAN FAKTOR RISIKO DERMATITIS KONTAK AKIBAT KERJA PADA PEKERJA BATIK DI KAMPUNG BATIK GIRILOYO, BANTUL

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

EGIE KURNIAWAN PUTRA

41140054

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana
Dan dinyatakan **DITERIMA**

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada
tanggal 18 April 2018

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. dr. Arum Krismi, M. Sc., Sp. KK
(Dosen Pembimbing I/ Ketua Tim/ Penguji)
2. dr. Gabriel Erny Widyanti, M. Kes., Sp. KK
(Dosen Pembimbing II)
3. dr. Fajar Waskita, M. Kes., Sp. KK(K)
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 7 Mei 2018

Disahkan Oleh:

Dekan,

Wakil Dekan 1 Bidang Akademik,




Prof. dr. Jonathan Willy Siagian, Sp. PA



dr. Yanti Ivana Suryanto, M. Sc.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

FREKUENSI DAN FAKTOR RISIKO DERMATITIS KONTAK AKIBAT KERJA PADA PEKERJA BATIK DI KAMPUNG BATIK GIRILOYO, BANTUL

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika kemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 7 Mei 2018



(Egie Kurniawan Putra)

41140054

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **EGIE KURNIAWAN PUTRA**

NIM : **41140054**

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*), atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**FREKUENSI DAN FAKTOR RISIKO DERMATITIS KONTAK AKIBAT
KERJA PADA PEKERJA BATIK DI KAMPUNG BATIK GIRILOYO,
BANTUL**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Mei 2018



Egie Kurniawan Putra

41140054

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan penyertaan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Frekuensi dan Faktor Risiko Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Pekerja Batik di Kampung Batik Giriloyo, Bantul”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang senantiasa membantu, mendukung, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah dari awal hingga akhir, yaitu:

1. Allâh Subhanahu wa Ta'ala yang selalu memberikan hidayah, kekuatan, dan penyertaan kepada penulis selama proses penulisan karya tulis ilmiah.
2. Prof. dr. Jonathan Willy Siagian, Sp. PA selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang telah memberikan izin penelitian, serta senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada para mahasiswa untuk kelancaran penelitian ini.
3. dr. Arum Krismi, M.Sc, Sp.KK selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, masukan, serta arahan selama penyusunan karya tulis ilmiah ini.
4. dr. Gabriel Erny W., M.Kes, Sp.KK selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan selama penyusunan karya tulis ilmiah ini.

5. dr. Fajar Waskito, M.Kes, Sp.KK selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dalam penyempurnaan pada penyusunan karya tulis ilmiah ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang telah bersedia membantu penulis dalam bentuk dukungan dan saran dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.
7. Ayah Tugirin dan Bunda Elin Rosalina selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa dan dukungan baik secara moral maupun materi kepada peneliti selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.
8. Ega Erinovian selaku adik yang selalu memberikan doa dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
9. Mia Florensia Tammara yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, masukan, dukungan, tempat keluh kesah, serta membantu peneliti selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.
10. Ibu Siti Anifah dan Bapak Agus selaku pengurus di Kampung Batik Giriloyo yang telah memberikan dukungan serta bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
11. Aquila Mega, Audita Cindy, dan Stefanus Edu selaku teman satu dosen pembimbing yang selalu memberikan dukungan selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.
12. Putu Febry Krisnanda, Vincent Wijaya, dan Kevin Wenardi yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

13. Ivan, Bram, Agung, Anton, Dipta, Gede, Gungde, Ganda, Mikha, Patrick, Vian, Ranbe, dan Steven selaku teman yang selalu memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
14. Seluruh sejawat angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang telah menjadi keluarga dan selalu memberikan doa, rasa kebersamaan dan dukungan pada peneliti.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan dan penyelesaian karya tulis ilmiah ini baik dalam bentuk doa maupun dukungan.

Penulis menyadari bahwa pada karya tulis ilmiah ini terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk membangun karya tulis ilmiah menjadi lebih baik. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak dan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 7 Mei 2018



Egie Kurniawan Putra

41140054

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Pernyataan Keaslian Penelitian	iii
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	
1.4.1. Bagi Peneliti.....	4
1.4.2. Bagi Lembaga Pendidikan.....	4
1.4.3. Bagi Pelayanan Kesehatan.....	4
1.4.4. Bagi Kampung Batik Giriloyo.....	5
1.4.5. Bagi Masyarakat Umum.....	5
1.5. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	
2.1.1. Dermatitis Kontak.....	8
2.1.2. Dermatitis Kontak Akibat Kerja.....	9
2.1.2.1. Dermatitis Kontak Iritan Akibat Kerja.....	10
2.1.2.2. Dermatitis Kontak Alergi Akibat Kerja.....	11
2.1.2.3. Epidemiologi.....	12
2.1.2.4. Etiologi.....	13
2.1.2.5. Faktor Risiko.....	14

2.1.2.6.	Gejala Klinis.....	15
2.1.2.7.	Diagnosis.....	16
2.1.3.	Paparan Bahan pada Pekerja Batik.....	19
2.1.4.	Kuesioner Nordic.....	20
2.2.	Kerangka Teori.....	24
2.3.	Kerangka Konsep.....	25
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		
3.1.	Desain Penelitian.....	26
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.3.	Populasi dan Sampel	
3.3.1.	Populasi	
3.3.1.1.	Populasi Target.....	26
3.3.1.2.	Populasi Terjangkau.....	26
3.3.2.	Sampling	
3.3.2.1.	Inklusi.....	26
3.3.2.2.	Eksklusi.....	27
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sample.....	27
3.4.	Variabel dan Definisi Operasional.....	27
3.5.	Besar Sample.....	29
3.6.	Protokol Penelitian.....	29
3.7.	Alat dan Bahan.....	30
3.8.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.9.	Rencana Analisis Data.....	32
3.10.	Pelaksanaan Penelitian.....	33
3.11.	Etika Penelitian.....	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian.....	35
4.2.	Pembahasan.....	41
4.3.	Keterbatasan Penelitian.....	50
4.3.1.	Kesulitan Penelitian.....	50
4.3.2.	Kelemahan penelitian.....	50
BAB V. KESIMPULAN		
5.1.	Kesimpulan.....	51
5.2.	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA		53
LAMPIRAN		60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 2. Karakteristik Responden Pekerja Batik Bidang Pewarnaan	37
Tabel 3. Karakteristik Responden dengan kemungkinan kuat mengalami dermatitis kontak akibat kerja	39
Tabel 4. Karakteristik Responden Tentang Bahan Iritan Penyebab Kemungkinan Terjadinya Dermatitis Kontak Akibat Kerja	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dermatitis Kontak Iritan Kronik	16
Gambar 2. Kerangka Teori.....	24
Gambar 3. Kerangka Konsep	25
Gambar 4. Pelaksanaan Penelitian	33
Gambar 5. Peneliti Bersama Salah Satu Pengurus Pekerja Batik Kampung Batik Giriloyo	77
Gambar 6. Tangan Pekerja Kemungkinan Kuat Memiliki Riwayat Dermatitis Kontak Akibat Kerja	78
Gambar 7. Tangan Pekerja dengan manifestasi kulit kering.....	78
Gambar 8. Tangan Pekerja dengan Manifestasi Kemerahan dan gatal.....	79
Gambar 9. Tangan Pekerja dengan Manifestasi Pecah-Pecah (Fisura).....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ethical Clearance	60
Lampiran 2. Lembar Informasi Subjek	61
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Subjek	65
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian	66
Lampiran 5. Dokumentasi	77
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup	80

©UKDWN

FREKUENSI DAN FAKTOR RISIKO DERMATITIS KONTAK AKIBAT KERJA PADA PEKERJA BATIK DI KAMPUNG BATIK GIRILOYO, BANTUL

Egie Kurniawan Putra, Arum Krismi, Gabriel Erny Widyanti

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana / Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Korespondensi: Arum Krismi, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta 55224, Indonesia. Email: dr_arumkrismi@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Dermatitis kontak akibat kerja (DKAK) adalah suatu peradangan kulit yang timbul karena pekerjaan seseorang, terutama sering terjadi di bidang industri. Dermatitis kontak yang umum terjadi pada pekerja adalah dermatitis kontak iritan (DKI) dan dermatitis kontak alergi (DKA). Tahap pewarnaan pada proses pembuatan batik dapat memungkinkan munculnya DKAK. Terdapat pula beberapa faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian DKAK pada pekerja batik.

Tujuan: Mengetahui frekuensi dan faktor risiko dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik di Kampung Batik Giriloyo, Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yang dilanjutkan dengan *Total Population Sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan *Nordic Occupational Skin Questionnaire 2002 (NOSQ-2002)*.

Hasil: Dari 35 responden yang merupakan pekerja batik bidang pewarnaan di Kampung Batik Giriloyo Bantul, didapatkan frekuensi pekerja batik yang kemungkinan kuat mengalami dermatitis kontak akibat kerja sebanyak 65,7%. Faktor-faktor yang memiliki kemungkinan kuat menjadi faktor risiko dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik di Kampung Batik Giriloyo yaitu usia lebih dari 50 tahun (54,5%), jenis kelamin perempuan (69,6%), jenis pekerjaan pada bidang pewarnaan dan pembatik (56,5%), masa kerja kurang dari 10 tahun (43,5%), durasi kerja lebih dari 7 jam per hari (47,8%), lokasi terpapar pada bagian tangan (54,5%), riwayat atopik gejala alergi pada hidung (8,7%), dan riwayat atopik asma (4,3%).

Kesimpulan: Frekuensi pekerja batik yang kemungkinan kuat alami dermatitis kontak akibat kerja sebanyak 65,7%. Kemungkinan kuat menjadi faktor risiko dermatitis kontak pekerja batik adalah usia lebih dari 50 tahun, jenis kelamin perempuan, jenis pekerjaan bidang pewarnaan dan pembatikan, masa kerja kurang dari 10 tahun, durasi kerja lebih dari 7 jam, lokasi terpapar pada bagian tangan, dan adanya riwayat atopik.

Kata Kunci: Dermatitis Kontak Akibat Kerja, Pekerja Batik, NOSQ-2002

FREQUENCY AND RISK FACTORS OF OCCUPATIONAL CONTACT DERMATITIS ON BATIK WORKERS IN KAMPUNG BATIK GIRILOYO, BANTUL

Egie Kurniawan Putra, Arum Krismi, Gabriel Erny Widyanti

*Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University / Bethesda Hospital
Yogyakarta*

Correspondence: Arum Krismi, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta 55224, Indonesia. Email: dr_arumkrismi@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Background: Occupational contact dermatitis (OCD) is a skin inflammation developed from a person's work, especially in industrial fields. Common contact dermatitis in workers is irritant contact dermatitis (ICD) and allergic contact dermatitis (ACD). Staining stages in process of making batik can enable bring the OCD. There are also several risk factors that affect the incidence of OCD on batik workers.

Objective: To know the frequency and risk factors of occupational contact dermatitis on batik workers in Kampung Batik Giriloyo, Bantul.

Methods: This research was an observational descriptive research with cross sectional approach, sampling with purposive sampling technique followed by Total Population Sampling, data collection was done by interview using Nordic Occupational Skin Questionnaire 2002 (NOSQ-2002).

Result: From 35 respondents batik workers in the field of coloring, the frequency of batik workers who are likely to suffer from occupational contact dermatitis is 65.7%. Factors that have a high possibility to be the risk factors of occupational contact dermatitis on batik workers in Kampung Batik Giriloyo are age more than 50 years old (54.5%), female gender (69,6%), type of work in the field of coloring and batik (56,5%), working period less than 10 years (43,5%), work duration more than 7 hours per day (47,8%), located on the hands (54.5%), history of atopic nasal allergy symptoms (8.7%), and history of atopic asthma (4.3%).

Conclusion: The frequency of batik workers who are likely to suffer from occupational contact dermatitis is 65.7%. Risk factors for occupational contact dermatitis on batik workers are age of more than 50 years, female gender, type of work in the field of coloring and batik, working period less than 10 years, work duration more than 7 hours per day, located on the hands, and atopic history.

Keywords: Occupational contact dermatitis, Batik Workers, NOSQ-2002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kulit akibat kerja (*occupational dermatoses*) merupakan suatu peradangan kulit yang timbul karena pekerjaan seseorang. Penyakit ini biasanya terdapat di daerah perkebunan, pertanian, kesehatan, hingga bidang industri. Pada lingkungan industri, terutama industri batik, penyakit kulit yang paling sering muncul adalah dermatitis kontak iritan (DKI), setelah itu diikuti dermatitis kontak alergi (DKA) (Siregar, 2013). Dermatitis kontak iritan dapat diderita oleh semua orang dari berbagai golongan umur, ras, dan jenis kelamin, sedangkan dermatitis kontak alergi hanya terdapat di beberapa orang yang memiliki respon berlebih terhadap suatu alergen (Djuanda, 2015).

Angka kejadian dermatitis kontak akibat kerja sangat bervariasi. Kelainan kulit dermatitis dapat ditemukan sekitar 85% sampai 98% dari seluruh penyakit kulit akibat kerja (Saftarina, 2015). Pada studi kasus epidemiologi di Indonesia, didapatkan 97% dari 389 kasus merupakan dermatitis kontak, dimana 66.3% diantaranya adalah DKI dan 33.7% adalah DKA (Mustikawati *et al*, 2012). Angka kejadian dermatitis akibat kerja sebesar 0.5-1.9 kasus per 1000 pekerja setiap tahun. Diperkirakan sebanyak 5% sampai 7% penderita dermatitis akan berkembang menjadi kronik dan 2% sampai 4% diantaranya mengalami kesulitan untuk disembuhkan dengan pengobatan topikal. Penyakit dermatitis kontak juga

terjadi pada pekerja informal yang umumnya kurang memperhatikan sanitasi dan perlindungan bagi kesehatan dirinya (Frosch *et al*, 2011).

Beberapa faktor yang mungkin dapat menimbulkan dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja di industri batik, misalnya lama kontak dengan bahan-bahan kimia, gesekan dengan beberapa benda, suhu, serta kelembapan lingkungan disekitar pekerjaan. Faktor individu juga berperan penting dalam peningkatan insidensi dari dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik, contohnya usia, jenis kelamin, perbedaan ketebalan kulit, maupun penyakit kulit yang sedang atau sudah pernah dialami (misalnya dermatitis atopik) (Djuanda, 2015).

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya, terkait angka kejadian serta faktor risiko dermatitis kontak akibat kerja memiliki hasil yang bermacam-macam. Pada penelitian yang dilakukan oleh Angsana (2014), menunjukkan bahwa dari 222 pekerja batik, didapatkan 36,04% menderita dermatitis kontak akibat kerja (DKAK) dan uji tempel dilakukan pada 21,62% pekerja yang mengalami DKAK. Terdapat 11,26% pekerja yang didiagnosis dermatitis kontak alergi dan 10,36% yang didiagnosis sebagai penderita dermatitis kontak iritan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Afifah (2012), menunjukkan hasil 56% dari 50 responden yang merupakan karyawan Binatu mengalami dermatitis kontak akibat kerja. Adapun faktor-faktor yang terbukti sebagai faktor risiko yang berhubungan dengan dermatitis kontak akibat kerja antara lain, jenis pekerjaan, frekuensi paparan, riwayat atopik, dan faktor mekanis.

Saat ini terdapat instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan studi prevalensi mengenai dermatitis kontak akibat kerja. *Nordic Occupational Skin*

Questionnaire 2002 (NOSQ-2002) merupakan suatu instrumen terstandarisasi, yang telah dipakai secara internasional untuk penapisan serta mendata faktor risiko penyakit kulit yang terjadi akibat kerja pada area tangan dan lengan bawah, serta untuk mendata prevalensi dan relevansinya dengan pekerjaan yang dilakukan (Susitaival et al, 2012). NOSQ-2002 adalah kuesioner yang memfokuskan diri pada studi epidemiologi mengenai dermatitis akibat kerja, karena 90% penyakit kulit akibat kerja diantaranya adalah dermatitis kontak akibat kerja.

Belum adanya penelitian mengenai frekuensi dan faktor risiko terjadinya dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik di Kampung Batik Giriloyo, Bantul, menjadi salah satu latar belakang penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan mendapatkan data mengenai frekuensi dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik serta mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik di Kampung Batik Giriloyo, Bantul.

1.2 Masalah Penelitian

1. Bagaimanakah frekuensi dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik di Kampung Batik Giriloyo, Bantul?
2. Apa saja faktor risiko dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik di Kampung Batik Giriloyo, Bantul?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi dan faktor risiko dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik di Kampung Batik Giriloyo, Bantul.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

1.4.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman mengenai terjadinya dermatitis kontak akibat kerja serta dapat memahami apa saja faktor risiko dari dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik di Kampung Batik Giriloyo, Bantul, Yogyakarta.

1.4.2 Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat digunakan sebagai masukan data serta informasi mengenai frekuensi serta faktor risiko dari dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik di kampung batik Giriloyo, Bantul, Yogyakarta, dan memberi peluang atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat digunakan untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai frekuensi dan faktor risiko dari dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik di Kampung Batik Giriloyo, Bantul sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan program pencegahan serta penanggulangan penyakit dermatitis kontak akibat kerja.

1.4.4 Bagi Kampung Batik Giriloyo

Dapat digunakan untuk memberikan gambaran bagi pihak perusahaan ataupun masukan untuk pihak pekerja pada pekerja batik Kampung Batik Giriloyo yang terlibat mengenai status kesehatan kulit terkait kejadian dermatitis kontak akibat kerja.

1.4.5 Bagi Masyarakat Umum

Dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang frekuensi serta faktor risiko dari dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik di Kampung Batik Giriloyo, Bantul sehingga dapat dilakukan pencegahan bagi yang berisiko dan deteksi dini bagi penderita.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil
1.	Angsana, 2014	Prevalensi Dermatitis Kontak Akibat Kerja di Industri Batik Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta	Observasi onal Analitik	Dari 222 pekerja batik, didapatkan 80 orang (36,04%) menderita dermatitis kontak akibat kerja (DKAK) dan uji tempel dilakukan pada 48 pekerja (21,62%) yang mengalami DKAK. Terdapat 25 pekerja (11,26%) yang didiagnosis dermatitis kontak alergi (DKA) dan 23 pekerja (10,36%) yang didiagnosis sebagai penderita dermatitis kontak iritan.

2.	Amilina, 2017	Prevalensi Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Pekerja Batik dengan Riwayat Atopik di Industri Batik Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta	Deskriptif Observasi onal	Dari 222 pekerja batik didapatkan 66 (29,73%) pekerja memiliki riwayat atopik. Dari 66 pekerja dengan riwayat atopik terdapat 23 (34,85%) pekerja mengalami dermatitis kontak akibat kerja. Berdasarkan hasil uji tempel didapatkan 9 (13,63%) pekerja mengalami dermatitis kontak alergi dan 7 (10,60%) pekerja mengalami dermatitis kontak iritan.
3.	Prawirata ma, 2017	Faktor Risiko Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Pekerja Tekstil (Kajian Pada Pekerja Pemintalan PT. Panca Persada Mulia- PANDATEX, di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah)	Case Control	Jumlah subjek penelitian sebanyak 64 pekerja, terdiri dari 32 kasus dan 32 kontrol. Faktor risiko yang bermakna secara signifikan terhadap kejadian DKAK berdasar uji regresi logistik adalah masa kerja ≥ 10 tahun, tidak selalu menggunakan APD, adanya riwayat atopi, berusia ≥ 35 tahun dan jenis kelamin perempuan.
4.	Pratiwi, 2018	Hubungan Pengaruh Riwayat Atopik Terhadap Tingkat Keparahan Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK) Pada Pekerja Batik di Laweyan, Surakarta	Observasi onal Analitik	Dari 72 responden, sebesar 19,4% (14 responden) mengalami DKAK positif. Hasil untuk riwayat atopik dengan kejadian DKAK yaitu 0,012, memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian DKAK.
5.	Rosyiana, 2018	Hubungan Dermatitis Kontak Akibat Kerja (Dkak)	Observasi onal Analitik	Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 72 pekerja batik dengan 14 pekerja yang menderita

Dengan Kualitas Hidup Pada Pekerja Batik Di Laweyan Surakarta	dermatitis kontak akibat kerja dan 56 pekerja yang tidak menderita dermatitis kontak akibat kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p=0,006$ ($p<0.05$) yang menunjukkan terdapat hubungan antara dua variable yang diuji.
---	---

Keaslian penelitian ini diperoleh dalam proses pencarian penelitian yang relevan dengan penelitian ini pada rentang tahun 2014-2018. Pencarian ini menggunakan beberapa kata kunci pada www.scholar.google.com , yaitu:

1. “Dermatitis Kontak Akibat Kerja” ditemukan 988 hasil.
2. “Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pekerja Batik” ditemukan 55 hasil.
3. “Prevalensi Dermatitis Kontak” ditemukan 34 hasil.
4. “Gejala Dermatitis Kontak” ditemukan 20 hasil.

Peneliti hanya memilih 5 penelitian dari total 1097 hasil karena sebagian besar penelitian yang ditampilkan tidak dapat dibuka dan hasil yang ditemukan tidak relevan dengan apa yang akan diteliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian cross-sectional, tempat dilakukannya penelitian, dan menggunakan kuesioner Nordic 2002 sebagai instrumen penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan dari 35 responden yang merupakan pekerja batik bidang pewarnaan di Kampung Batik Giriloyo Bantul, didapatkan frekuensi pekerja batik yang kemungkinan kuat mengalami dermatitis kontak akibat kerja sebanyak 23 (65,7%) responden dari total responden. Faktor-faktor yang memiliki kemungkinan kuat menjadi faktor risiko dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja batik di Kampung Batik Giriloyo yaitu usia lebih dari 50 tahun, jenis kelamin perempuan, jenis pekerjaan pada bidang pewarnaan dan pembatik, masa kerja lebih dari 10 tahun, durasi kerja lebih dari 7 jam, lokasi terpapar pada bagian tangan, dan riwayat atopik.

5.2. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih akurat untuk membantu menegakkan diagnosa antara dermatitis kontak iritan atau dermatitis kontak alergi menggunakan pemeriksaan penunjang pada kulit seperti *patch test*.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih akurat untuk mengetahui apakah ada faktor risiko pada kepatuhan

menggunakan alat perlindungan diri yang dapat menimbulkan dermatitis kontak akibat kerja.

3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih akurat untuk mengetahui apa ada faktor risiko dermatitis kontak akibat kerja terhadap suhu dan kelembapan lingkungan.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara faktor risiko terjadinya dermatitis kontak akibat kerja dengan metode yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Ernawati, D., Sudaryanto, S. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Karyawan Binatu. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Al-Otaibi, S. T., Al-Qahtani, H. A. M. (2015). *Review: Management of Contact Dermatitis*. Journal, Dermatology and Dermatologic surgery, Department of Family and Community Medicine, University of Dammam Saudi Arabia, no. 2, vol. 19. pp: 86-91.
- Amado, A., Sood, A., Taylor, J.S. (2012). *Irritant Contact Dermatitis*. Dalam: Goldsmith. L., Katz, S.I., Gilchrest, B.A., Paller, A.S., Leffell, D.J., Wolff, K., (eds). *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine 8th edition*. McGraw-Hill Company: New York. pp. 499–506.
- Amalina, H. (2017). Prevalensi Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Pekerja Batik dengan Riwayat Atopik di Industri Batik Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- American Academy of Dermatology. (2011). *Contact Dermatitis*. <https://www.aad.org/public/diseases/eczema/contact-dermatitis#overview> (diakses tanggal 15 september 2017).
- Angsana, N. C. (2014). Prevalensi Dermatitis Kontak Akibat Kerja di Industri Batik Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Anshar, R., Pramuningtyas, R., Usdiana, D. (2016). Hubungan Pekerja Basah Dengan Kejadiandermatitis Kontak Akibat Kerjapada Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit Xtanjung, Tabalong, Kalimantan Selatan. Jurnal, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Biomedika vol. 8(2). pp. 25-30.

- Ariwibowo, L., Cekti, C., Sylviningrum, T., Indrastuti, N., Danarti, R. (2013).
Dermatitis Kontak Okupasional pada Tangan Perawat Bangsal Rumah Sakit: Kasus Seri. Artikel laporan Kasus, Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, RSUP Sardjito Yogyakarta.
- Azhar, K., Hananto, M. (2011). Hubungan Proses Kerja Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Petani Rumput Laut Di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekologi Kesehatan* vol. 10(1). pp. 1-9.
- Cohen E.D., Jacob E.S. (2008). *Allergic Contact Dermatitis*. In : Wolff, K., Goldsmith, L.A., Katz, S.I., Gilchrest, B.A., Paller, A.S., Leffell, D.J. *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine*. New York 7 ed. McGraw Hill. pp.135-146.
- Dewi, K. (2017). Faktor Resiko Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Pekerja Batik Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tesis, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Djuanda S., Sularsito, S. A. (2015). Dermatitis. Dalam: Djuanda A., Hamzah, M., Aisah, S. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi ke-6*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI. pp.129-138.
- Firdaus, U. (2002). Dermatitis Kontak Akibat Kerja: Penyakit Kulit Akibat Kerja Terbanyak di Indonesia. *Majalah Kesehatan Masyarakat* vol. 2 (5). pp. 16-18.
- Fisher, A. A. (2008). *Hand Dermatitis Due to Contactants*. Dalam: Rietschel, R. L., Fowler, J. F. *Fisher's Contact Dermatitis, 6th edition*. Hamilton: BC Decker. pp.319-338.
- Flyvholm M.-A., Susitaival, P., Meding, B., Kanerva, L., Lindberg, M., Svensson, A., Olafsson, J.H. (2002)a. *Nordic Occupational skin Questionnaire-NOSQ-2002*. Dalam: *Nordic Questionnaire for Surveying Work-Related Skin*

- Diseases on Hands and Forearms and Relevant Exposure*. Copenhagen: Nordic Council of Ministers. pp. 41-86.
- Flyvholm M.-A., Susitaival, P., Meding, B., Kanerva, L., Lindberg, M., Svensson, A., Olafsson, J.H. (2002)b. *Nordic Occupational skin Questionnaire-NOSQ-2002, Nordic Questionnaire for Surveying Work-Related Skin Diseases on Hands and Forearms and Relevant Exposure*. Summary in English, TemaNord 2002. pp. 518.
- Frosch, P. J. (2011). *Contact Dermatitis*. Dalam: Johansen, J.D., Frosch, P.J., Lepoittevin, J.P. (Eds.). *Clinical Aspects of Irritant Contact Dermatitis, 5th Edition*. Heidelberg: Springer-Verlag. pp.305-345.
- Goh, C.L., Koh, D. (2009). Gangguan Kulit. Dalam: Jeyaratnam, J., Koh, D. Buku Ajar Praktik Kedokteran Kerja. Jakarta: EGC. pp. 96-125.
- Government, A. (2006). Occupational contact dermatitis in Australia. Australia: Commonwealth of Australia. pp. 1-12.
- Graham-brown, R., Harman, K., Johnston, G. (2017). *Approach to the Diagnosis of Dermatological Disease*. Dalam: *Lecture Notes Dermatology, 11th edition*. United Kingdom: Wiley Blackwell. pp.10-19.
- Health and Safety Executive (HSE). (2004). *Medical Aspect of Occupational Skin Disease*. Dalam: *Guidance note MS 24, 2nd Edition*. Norwich: United Kingdom. pp: 1-8.
- Heaton, A. (Ed.). (1996). *An Introduction to Industrial Chemistry*. 3rd ed. New York: Blackie Academic & Professional. pp. 413.
- Hudyono, J. (2002). Dermatosi Akibat Kerja. *Majalah Kedokteran Indonesia* vol. 49(9). pp. 16-23.
- Indriani, F. (2010). Pengaruh Riwayat Atopik Terhadap Timbulnya Dermatitis Kontak Iritan di Perusahaan Batik Putra Laweyan Surakarta. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Kaswandani, N., Sastroasmoro, S. (2011). Penelitian Kualitatif. Dalam: Sastroasmoro, S., Ismael, S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, edisi 4. Jakarta: Sagung Seto. pp. 287-297.
- Kosasih A. (2004). Dermatitis Akibat Kerja. Jakarta : Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia. pp. 159-172.
- Latif, V. N., Ristiawati, Istiqomah, N. (2016). Profil Potensi Penyakit Akibat Kerja Tahapan Pematangan. Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Semarang, No. 5, Vol. 4.
- Lestari, F., Utomo, H. S. (2007). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Pekerja di PT Inti Pantja Press Industri. Makalah Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia vol. 11(2). pp. 61-68.
- Mariz, D. R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Karyawan Pencucian Mobil Di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. Jurnal, Fakultas Kedokteran Universitas Sultas Hassanudin vol. 4 (4). pp. 45-55.
- Mustikawati, I. S., Budiman, F., & Rahmawati, R. (2012). Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung di TPA Kedaung Wetan Tangerang. Jurnal Ilmiah, no. 3, vol. 9.
- Muttaqin, I. (2012). Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri Terhadap Penurunan Angka Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Pekerja Bagian Pewarnaan Di Industri Batik Tanjungbuni Madura. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nag, P.K., Kumar, S., Tiwari, R., Patel, S. (2010). *Occupational Skin Disease*. Artikel Ilmiah, Envis-Nioh National Institute of Occupational Health Ahmedabad India vol. 5(2). pp. 1-6.

- Nixon, R. L., Diepgen, T. (2014). *Contact Dermatitis*. Dalam: Adkinson, N. F. Jr, et al. *Middleton's Allergy Principles and Practice vol. 1, 8th edition*. Philadelphia: Elsevier. pp.565-574.
- Nuraga, W., Lestari, F., Kurniawidjaja, L. M. (2008). Dermatitis Kontak Pada Pekerja Yang Terpajan Dengan Bahan Kimia Di Perusahaan Industri Otomotif Kawasan Industri Cibitung Jawa Barat. *Makalah Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia vol. 12 (2)*. pp. 63-69.
- Nurhidayat, I. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak kosmetik pada penari studio Fantasi di Dunia Fantasi Ancol, Jakarta-Utara tahun 2013. Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pratiwi, D. Y. (2018). Hubungan Pengaruh Riwayat Atopik Terhadap Tingkat Keparahan Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK) Pada Pekerja Batik di Laweyan, Surakarta. Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prawiratama, D. (2017). Faktor Risiko Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Pekerja Tekstil (Kajian Pada Pekerja Pemintalan PT. Panca Persada Mulia-PANDATEX, di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah). Tesis, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Rosyiana, D. (2018). Hubungan Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK) Dengan Kualitas Hidup Pada Pekerja Batik Di Laweyan Surakarta. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saftarina, F., Sibero, H.T., Aditya, M., Dinanti, B.R. (2015). Prevalensi Dermatitis Kontak Akibat Kerja dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Pekerja Cleaning Service di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek. *Artikel Ilmiah, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.
- Sassaville, D. (2008). *Occupational Contact Dermatitis*. Dalam: *Allergy, Asthma, and Clinical Immunology*. Artikel, no. 2, vol. 4. pp 59-65.

- Siregar, R.S. (2013). Dermatitis Kontak Akibat Kerja. Dalam: Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit. Jakarta: EGC. pp. 109-114
- Soebaryo, R. W. (2000). Batik Manufacturing Workers. Dalam: Kanerva L., Elsner, P., Wahlberg, J. E., Maibach, H. I. (eds). Handbook of Occupational Dermatology. New York: Springer-Verlag. pp. 830-837.
- Sunaryo, Y., Pandaleke, H. E. J., Kapantow, M. G. (2012). Profil Dermatitis Kontak Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Blu Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari – Desember 2012. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Suryani, F. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bagian Processing Dan Filling PT. Cosmar Indonesia Tangerang Selatan Tahun 2011. Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Susitaival, P. (2003). *Nordic Occupational Skin Questionnaire (NOSQ-2002): A New Tool for Surveying Occupational Skin Diseases and Exposure*. Journal, Department of Dermatology, North Karelia Central Hospital, Joensuu, Finland. no. 49, vol. 2. pp. 6-70.
- Suwondo, A., Jayanti, S., Lestantyo, D. (2011). Fakto-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pekerja Industri Tekstil “X” di Jepara. Jurnal, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang.
- Tan, C., Rasool, S., Johnston, G. A. (2014). *Contact Dermatitis: Allergic and Irritant*. Journal, Department of Dermatology, Leicester Royal Infirmary, Clinics in Dermatology, Elsevier. no. 1, vol. 32. pp.116-24.
- Wasitaatmadja S.M. (2011). Anatomi Kulit. Dalam: Djuanda A., Hamzah, M., Aisah, S. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi 6. Jakarta: Balai Penerbit FK UI. pp.3-6.
- Wolff, K. (2013). *Eczema/Dermatitis*. Dalam: Wolff, K., Goldsmith, L.A., Katz, S.I., Gilchrist, B., Pallet, A.S., Leffel, D.J. (Eds.). *Fitzpatrick’s*

Dermatology in General Medicine. 7th edition. New York: Mc Graw Hill.
pp: 18-48.

Yusfinah, S., Nababan, K. A., Mahadi, I. D. R. (2008). Dermatitis kontak Alergi Karena Cat Rambut. *Majalah Kedokteran Nusantara* vol. 41 (3). Sumatra Utara: Fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara. pp. 179-184.

©UKDWN